BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Diagram Alir Penelitian

Gambar 3.1 merupakan diagram alir penelitian dari arahaa pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi.

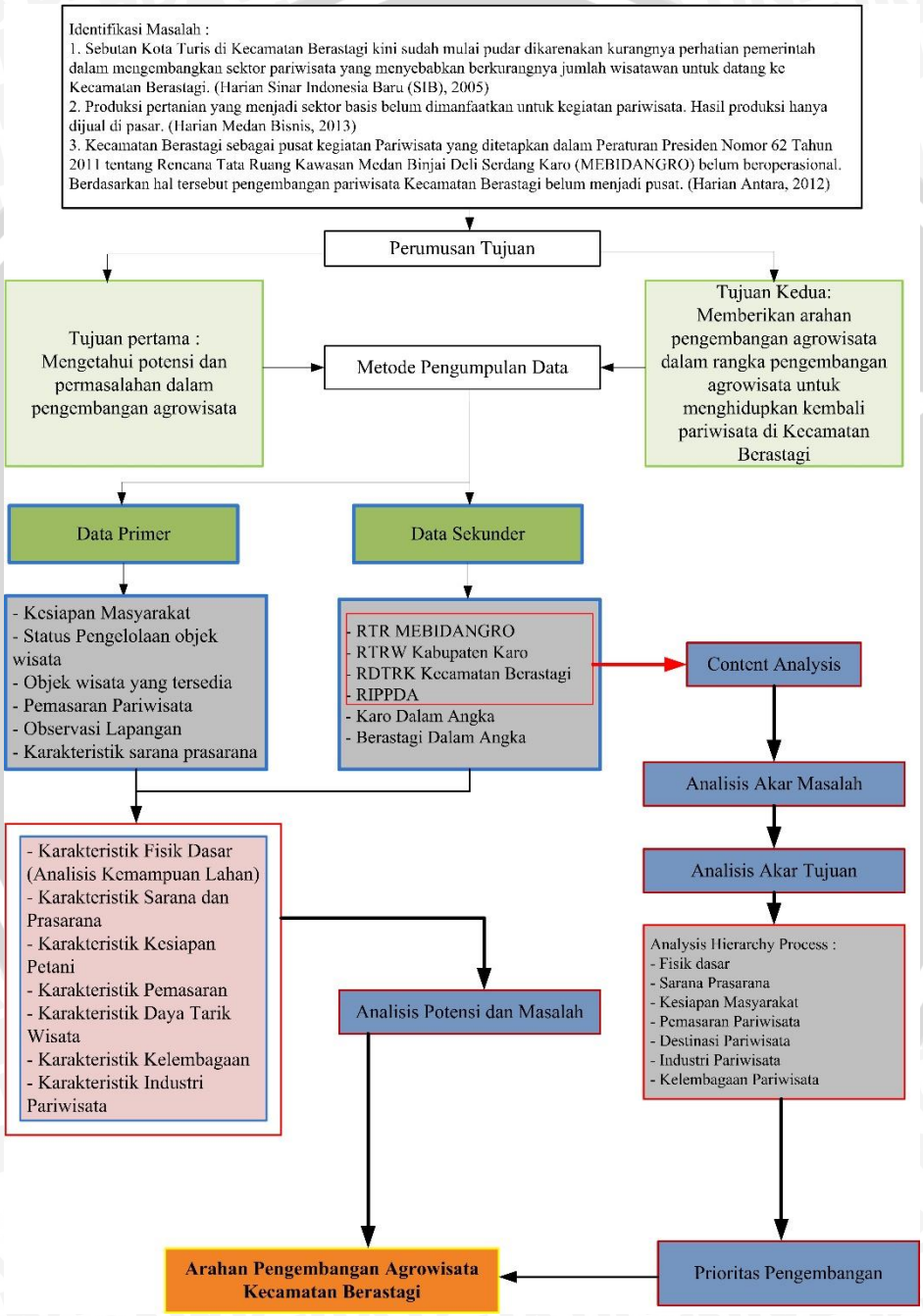

Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

3.2 Variabel

Variabel merupakan objek yang diobservasi dalam suatu penyelidikan. Penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki gejala atau peristiwa. Gejala atau peristiwa yang diteliti adalah suatu fenomena tertentu yang dipresentasikan oleh konsep atau variabel. Baik konsep maupun variabel merupakan sesuatu yang bersifat umum sehingga untuk mempelajari konsep dan variabel perlu dilakukan pengukuran terhadap konsep atau variabel tersebut. (Ulber, 2009). Pada **Tabel 3.1** disebutkan beberapa variabel dalam penelitian terkait pengembangan Agrowisata Kecamatan Berastagi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan bahan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Data dan kualistas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. (Ulber, 2009)

3.3.1 Data primer

Data primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut "*first-hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi actual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer. (Ulber, 2009). Adapun teknik pengumpulan data primer adalah sebagai berikut

A. Kuisioner

Kuisioner atau angket merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang diisyaratkan dan bagaimana mengukur variable yang diminati. Satu kuisioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan (Ulber, 2009).

B. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi. Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai diwawancara untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Ulber, 2009)

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub-sub variabel	Parameter	Sumber
Mengetahui potensi dan masalah agrowisata Kecamatan Berastagi dalam pengembangan agrowisata	Fisik Dasar	Sifat fisik dan kimia tanah	• Jenis tanah	• Latosol • Alluvial • Andosol • Regosol • Glei • Grumusol • Mediteran • Organosol • Podzolik • Laterit • Rendzina	• Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan untuk Percepatan Pembangunan Daerah (Bappenas, 2004)
			• Morfologi tanah	• Ketebalan tanah • Kedalaman efektif • Warna tanah	
			• Derajat Kelerengan	• Datar • Miring • curam	
			• Drainase	• Genangan tinggi • Genangan rendah	
		Agroklimat	curah hujan dan jumlah bulan kering	• Jumlah curah hujan • Kelembaban	
	Sarana Prasarana	Jalan	Hirarki	• Kondisi • Linkage system	• Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan untuk Percepatan Pembangunan Daerah (Bappenas, 2004)
		Terminal agribisnis	Fungsi	• Berfungsi • Tidak berfungsi	
			Sebaran	• lokasi	
		Pusat informasi pengembangan agribisnis	kondisi	• berfungsi • tidak berfungsi	
		Sarana produksi pengolahan hasil pertanian	jenis	• industri • homeindustri	

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub-sub variabel	Parameter	Sumber
	Kesiapan Petani	-	-	• Persepsi/Preferensi • Pengetahuan • Motivasi	• Kajian Kesiapan Masyarakat Untuk Pembangunan Infrastruktur, 2011
	Pemasaran Pariwisata	Promosi dan publikasi	Jenis promosi	• Jenis dan bentuk Promosi Pariwisata	• Yoeti, 1996
	Destinasi Pariwisata	Daya tarik wisata	• Something to see	• Jumlah/lokasi	• Yoeti, 1996
			• Something to do	• Jum;ahLokasi	
			• Something to buy	• Jumlah/Lokasi	
	Industri Pariwisata	Usaha pariwisata	Bentuk usaha	• Inputan	• Yoeti, 1996
	Kelembagaan Pariwisata	Jenis/pengelola	-	• Swasta/Masyarakat • pemerintah	• Yoeti, 1996
Memberikan arahan pengembangan agrowisata dalam rangka pengembangan agrowisata untuk menghidupkan kembali pariwisata di Kecamatan Berastagi	Fisik dasar	Sifat fisik dan kimia tanah	• Jenis tanah	-	• Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan untuk Percepatan Pembangunan Daerah (Bappenas, 2004)
			• Morfologi tanah		
			• Derajat Kelerengan		
			• Drainase		
		Agroklimat	• curah hujan dan jumlah bulan kering		
	Sarana prasarana	Jalan	Hirarki	-	• Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan untuk Percepatan Pembangunan Daerah (Bappenas, 2004)
		Terminal agribisnis	Fungsi		
			Sebaran		
		Pusat informasi pengembangan agribisnis	kondisi		
		Sarana produksi pengolahan hasil pertanian	jenis		
	Kesiapan Petani	-		-	• Kajian Kesiapan Masyarakat Untuk Pembangunan Infrastruktur, 2011
	Pemasaran pariwisata	Promosi dan publikasi	Jenis promosi	-	• Yoeti, 1996
	Destinasi Pariwisata	Daya tarik wisata	• Something to see		• Yoeti, 1996

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub-sub variabel	Parameter	Sumber
			• Something to do		
			• Something to buy		
	Industri pariwisata	Usaha pariwisata	Bentuk usaha	-	• Yoeti, 1996
	Kelembagaan pariwisata	Jenis/pengelola		-	• Yoeti, 1996

Sumber : Hasil pemikiran, 2014

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia dinamakan data sekunder. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, pembahasan tentang materi original. Sumber sekunder disebut sebagai "*second-hand information*" Data sekunder diperoleh dari

A. Studi *literature*/Pustaka

Studi literatur/pustaka dilakukan dengan mencari materi bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dipergunakan dalam proses analisis. Materi tersebut dapat diperoleh dari laporan penelitian, jurnal, atau studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

B. Instansi

Data dari instansi pemerintah yang diperlukan adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk membandingkan dengan kondisi eksisting di wilayah studi.

3.4 Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat petani yang bertempat tinggal di Kecamatan Berastagi, dengan asumsi bahwa petani sebagai pemeran utama dalam pengembangan agrowisata. Dalam penentuan sampel jumlah populasi yang diambil adalah jumlah masyarakat Kecamatan Berastagi sebesar 42.939 jiwa. Untuk mengetahui jumlah sampel menggunakan metode menggunakan metode *slovin* yang diinginkan maka digunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{42541}{1 + 42541.(0{,}01)} = 99{,}7 = 100$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 99,7 atau 100 orang. Dalam pembagian jumlah sampel dapat dilihat pada **Tabel 3.2.** Adanya pengambilan sampel masyarakat petani ditujukan untuk mencari tahu persepsi, motivasi, dan pengetahuan masyarakat petani tentang agrowisata. untuk sampel wisatawan tidak diambil karena syarat dalam pengembangan agrowisata wisatawan

belum diutamakan melainkan kemampuan dan potensi masyarakat petani dalam mengelola agrowisata menjadi hal prioritas.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Per Desa

Desa	Jumlah Penduduk	Sampel (Petani)
Guru Singa	3.743	8
Raya	5.125	12
Rumah Berastagi	7.828	18
Tl. Mulgap II	2.622	6
Gundaling II	4.804	11
Gundaling I	7.499	18
Tl. Mulgap I	2.167	5
Sempajaya	6.915	16
Doulu	2.236	6
Jumlah	**42.939**	**100**

Sumber : Kecamatan Berastagi Dalam Angka 2012

3.5 Metode analisis

Metode analisis dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian. **Gambar 3.3** merupakan penjelasan analisis yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah maupun tujuan dari penelitian.

3.5.1 Analisis Potensi dan Masalah

Analisis potensi masalah diperoleh setelah mengidentifikasi karakteristik agrowisata Kecamatan Berastagi. Analisis potensi masalah disini meliputi analisis terhadap variabel yang telah ditentukan yaitu fisik dasar, sarana prasarana, kesiapan petani, destinasi agrowisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan pariwisata.

Karakterisitik dari setiap variabel dideskriptifkan dari observasi lapangan dan data sekunder seperti kebijakan daerah.

3.5.2 Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi merupakan deskripsi empiris tentang isi kebijakan public tertentu yang menaruh perhatian pada maksud, definisi masalah, tujuan dan orientasi. Fokus analisis adalah kebijakan saat ini (*current policy*) yang sering kali mebutuhkan beberapa penyelidikan (*probing*), untuk menyusun gambaran detail tentang maksud dan rasionalitasnya. Dalam analisis isi, setiap penyelidikan masa lalu dilakukan untuk menjelaskan karakteristik kebijakan untuk kepentingan diri sendiri (Widodo, 2006).

Umumnya kebijakan publik diwujudkan dalam bentuk peraturan atau kumpulan peraturan sehingga menggambarkan kebijakan publik yang mengarah pada suatu peraturan. Dalam hal pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi, kebijakan yang

diambil adalah Rencana tata ruang kawasan MEBIDANGRO, RTRW Kabupaten Karo, RDTRK Berastagi, RIPPDA Karo.

3.5.3. Analisis Akar Masalah

Analisis akar masalah merupakan teknik analisis untuk melihat suatu permasalahan. Melalui analisis ini akan diketahui penyebab sebenarnya.

Adapun langkah-langkah untuk membuat akar masalah adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi masalah utama
2. Mengidentifikasi penyebab permasalahan tersebut
3. Mengelompokkan sebab akibat
4. Mengidentifikasi tingkatan penyebab
5. Menentukan tujuan dan harapan
6. Memprioritaskan penyebab yang paling mendesak
7. Memprioritaskan harapan yang paling efektif, mudah, dan realistis untuk dicapai
8. Menyusun rencana kegiatan (Modul Studio Perencanaan Desa, 2011 : 117-118)

Analisis akar masalah dideskriptifkan dari hasil analisis isi dan observasi lapangan. Akar masalah digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait analisis hirarki proses.

3.5.4 Analisis Akar Tujuan

Analisis akar tujuan digunakan untuk menyusun suatu rencana dengan dasar dari gambaran masalah yang dihadapi dan tujuan yang akan dicapai serta tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Modul Studio Perencanaan Desa, 2011 : 124). Analisis ini merupakan instrumen yang dimana dapat diketahui masalah yang dihadapi dan tujuan yang akan dicapai. Dalam analisis ini juga dapat diketahui tahapan yang harus dilakukan dalam menccapai tujuan itu. Dalam proses perencanaan analisis ini sangat sistematis karena sangat mudah dipahami.

3.5.5 AHP

Dalam memberikan arahan prioritas pengembangan agrowisata di Kecamatan Berastagi maka dilakukan metode AHP. Hirarki AHP dapat dilihat pada **Gambar 3.2**

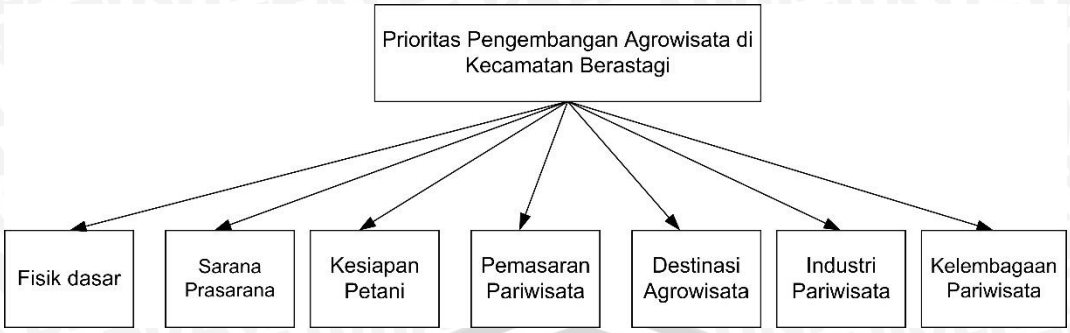

Gambar 3. 2 Hirarki AHP

Responden yang diambil dalam metode AHP adalah para ahli yang sudah menguasai bidang pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi. Responden yang diambil adalah

1. Kepala Bidang Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Karo.
2. Kepala Bidang Objek Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Karo.
3. Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Karo.
4. Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Karo.
5. Kepala Bidang Bina Usaha dan Penyuluhan Dinas Pertanian Kabupaten Karo.

3.6 Kerangka Analisis

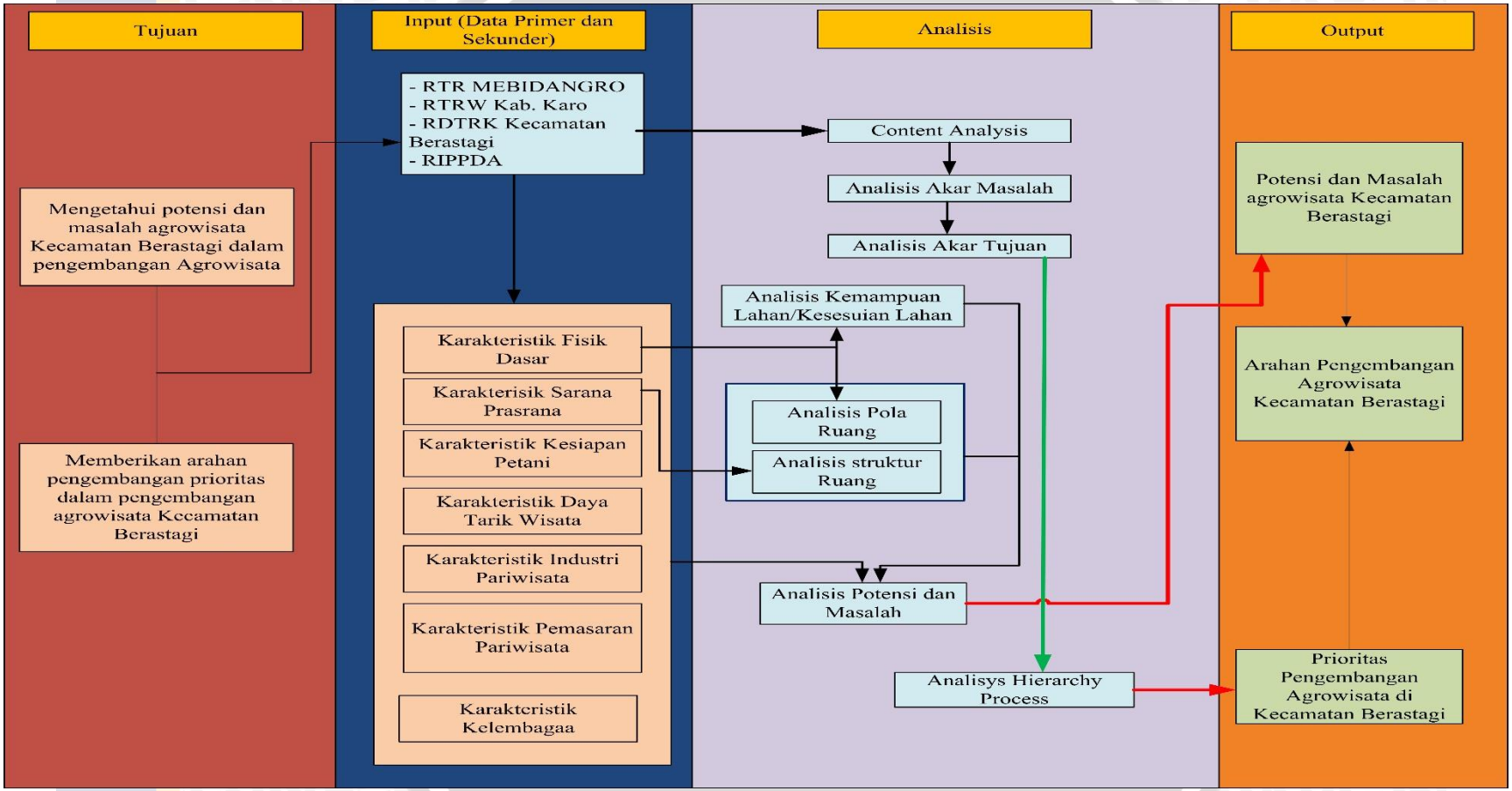

Gambar 3. 3 Kerangka Analisis

3.7 Desain Survei

Tabel 3. 3 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub-sub variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Sumber	Metode Analisis	Output
Mengetahui potensi dan masalah agrowisata Kecamatan Berastagi dalam pengembangan agrowisata	• Fisik dasar	• Sifat fisik dan kimia tanah	• Jenis tanah	• Latosol • Alluvial • Andosol • Regosol • Glei • Grumusol • Mediteran • Organosol • Podzolik • Laterit • Rendzina	Pengumpulan data dilakukan dengan survey primer, survey sekunder kepada instansi terkait serta observasi lapangan	• BAPPEDA • Dinas Pariwisata dan kebudayaan • Badan Pusat Statistik • Kantor Kecamatan • Kondisi eksiting	• Analisis potensi dan masalah • Analisis Kemapuan lahan • Analisis potensi dan masalah	Potensi dan Masalah agrowisata Kecamatan Berastagi
			• Morfologi tanah	• Ketebalan tanah • Kedalaman efektif • Warna tanah				
			• Derajat Kelerengan	• Datar • Miring • curam				
			• Drainase	• Genangan tinggi • Genangan rendah				
		• Agroklimat	• curah hujan dan jumlah bulan kering	• Jumlah curah hujan • Kelembaban				

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub-sub variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Sumber	Metode Analisis	Output
	Sarana Prassarana	• Jalan	• Hirarki	• Arteri • Kolektor • Lokal				
		• Terminal agribisnis	• Fungsi	• Berfungsi • Tidak berfungsi				
			• Sebaran	• lokasi				
		• Pusat informasi pengembangan agribisnis	• kondisi	• berfungsi • tidak berfungsi				
			• Sebaran	• lokasi				
		• Sarana produksi pengolahan hasil pertanian	• jenis	• industri • homeindustri				
			• Sebaran	• lokasi				
	• Kesiapan petani	-	-	• Persepsi • Pengetahuan • Motivasi				
	• Pemasaran pariwisata	• Promosi dan publikasi	• Jenis promosi	• Jenis dan bentuk Promosi Pariwisata				
	•Destinasi Agrowisata	• Daya tarik wisata	• Something to see	• Jumlah/lokasi				
			• Something to do	• Jum;ahLokasi				
			• Something to buy	• Jumlah/Lokasi				
	• Industri pariwisata	• Usaha pariwisata	• Bentuk usaha	• Inputan				
	• Kelembagaan pariwisata	• Jenis/pengelola	-	• Swasta • pemerintah				
Memberikan arahan pengembangan agrowisata dalam rangka	Fisik dasar	Sifat fisik dan kimia tanah		-			- Content Analisys	Prioritas dan arahan
		Agroklimat						

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub-sub variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Sumber	Metode Analisis	Output
pengembangan agrowisata untuk menghidupkan kembali pariwisata di Kecamatan Berastagi	Sarana Prasarana	Jalan					- Analisis Akar Masalah - Analisis Akar Tujuan - Analisys hierarchy process	pengembangan agrowisata
		Terminal agribisnis						
		Pusat informasi pengembangan agribisnis						
		Sarana produksi pengolahan hasil pertanian						
	Kesiapan Petani	-		-				
	Pemasaran pariwisata	Promosi dan publikasi		-				
	Destinasi Agrowisata	Daya tarik wisata						
	Industri pariwisata	Usaha pariwisata		-				
	Kelembagaan pariwisata	Jenis/pengelola		-				

Sumber : Hasil Pemikiran 2014